

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. (Sugiyono, 2015:39). Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku – buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. (Sugiyono, 2015:39).

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data primer yang berasal dari penyebaran kuesioner pada perusahaan Perbankan di Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu yang diperoleh secara langsung perusahaan Perbankan yang berada di kota Bandar Lampung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang berisi beberapa pernyataan.

Peneliti membagikan daftar pertanyaan (kuesioner) untuk memperoleh data primer mengenai permasalahan yang diteliti dan responden diminta mengisi sesuai dengan pendapatnya.

Penerapan skala yang sesuai dengan jenis data yang digunakan adalah skala likert yang pernyataannya terdiri dari: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju, (Ghozali, 2011).

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Survei

Dalam penelitian ini, pengumpulan sampel diperoleh dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden berupa kuesioner.

2. Teknik Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini teknik studi pustaka dilakukan dalam memperoleh data berupa penelitian-penelitian terdahulu berupa jurnal, buku maupun artikel yang dapat mendukung penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. BPR Citra Dana Mandiri Bandar Lampung. Jumlah karyawan pada PT. BPR Citra Dana Mandiri Bandar Lampung berjumlah 57 orang dimana populasi ini juga digunakan seluruhnya sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dengan metode ini, peneliti mengambil sampel elemen populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Karyawan tetap yang bekerja di PT. BPR Citra Dana Mandiri
2. Karyawan perbankan tersebut yang pernah terlibat dalam partisipasi anggaran minimal satu kali.
3. Karyawan perbankan tersebut yang mengisi kuesioner dengan benar dan cermat.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:88) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.1 Variabel Y

3.4.1.1 Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Pramesthiningtyas, 2011). Menurut Mahoney, et al dalam Hehanusa (2010) menyatakan bahwa kinerja berdasarkan pada kemampuan manajer dalam melaksanakan tugas manajerial. Kinerja manajerial meliputi kemampuan manajer dalam perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi, dan perwakilan. Kinerja manajerial didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam teori manajemen klasik, yaitu (Hafiz, 2007): Perencanaan, Investigasi, Koordinasi, Evaluasi, Pengawasan, Staffing, Negosiasi, Perwakilan. (Ni Luh, 2017). Dalam melakukan pengukuran variabel ini di adopsi dari Reynalddie & Mahmudi (2016)

3.4.2 Variabel X

3.4.2.1 Partisipasi Anggaran

Penyusunan anggaran secara partisipatif diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer, yaitu ketika suatu tujuan dirancang dan secara partisipatif disetujui

maka karyawan akan menginternalisasikan tujuan yang ditetapkan dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut terlibat dalam penyusunan anggaran (Milani dalam Devianty 2017). Dalam pengukuran variabel ini di adopsi dari Reynalddie & Mahmudi (2016)

3.4.2.2 Gaya Kepemimpinan

Dengan adanya gaya kepemimpinan seorang pemimpin yang tegas dan bijak dapat mempengaruhi kemajuan suatu perusahaan, karena dengan pemimpin seperti itu akan disegani oleh bawahannya dan dapat memberikan motivasi kepada bawahan untuk dapat memberikan yang terbaik untuk perusahaan tersebut. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dalam perusahaan maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara bawahan dengan pemimpin, karena dengan adanya kerjasama yang baik antara pemimpin dengan bawahan maka akan dapat mempengaruhi perusahaan berkembang lebih baik. Dalam pengukuran variabel ini di adopsi dari Reynalddie & Mahmudi (2016).

3.4.2.3 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sifat hubungan antara individu dengan organisasi kerja, dimana individu mempunyai keyakinan diri terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi kerja, adanya kerelaan untuk menggunakan usahanya secara sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi kerja serta mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi kerja (Zainuddin, 2009). Dalam hal ini individu mengidentifikasi dirinya pada suatu organisasi tertentu tempat individu bekerja dan berharap untuk menjadi anggota organisasi kerja guna turut merealisasikan tujuan-tujuan organisasi kerja. Dalam pengukuran variabel ini di adopsi dari Rosnaena (2015).

3.4.2.4 Motivasi Kerja

Anoraga (2007), motivasi adalah hal atau sesuatu yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Suatu motivasi individu dapat timbul dari dalam diri individu maupun dapat timbul dari luar individu. Menurut Robbins dalam Suwardi dan Joko (2011), motivasi merupakan kemauan untuk menggunakan usaha tingkat tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha untuk memenuhi beberapa kebutuhan individu. Dalam hal ini maka motivasi kerja juga mempengaruhi kinerja manajerial dalam suatu organisasi perusahaan. Dalam pengukuran variabel ini di adopsi dari Dina (2014).

3.4.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Sujarweni (2015:76) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 20 yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Mengenai variabel-variabel penelitian yang berasal dari jawaban responden (Ghozali, 2016 :19)

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan

pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor seluruh pertanyaan. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif pada taraf signifikan 5% atau 0,05, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016:53).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Untuk mengukur reliabilitas dalam pengolahan data dilihat pada Cronbach Alpha Reliability Coefisien dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal antara variabel terikat dan variabel bebas. Apabila distribusi data normal atau mendekati normal, berarti model regresi adalah baik. Uji statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S). Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas diatas 0,05 atau 5% maka variabel terdistribusi normal, apabila nilai signifikan atau probabilitas dibawah 0,05 atau 5% maka variabel tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154-159).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016:103-104).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Masalah heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan metode Glejser Test, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137-138).

3.5.3.4 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:93) secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$KM = \alpha + b_1PA + b_2KO + b_3MV + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

KM : Kinerja Manajerial

α : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$: Koefisien regresi

PA : Partisipasi Anggaran

KO : Komitmen Organisasi

MV : Motivasi

e : Error

3.5.4 Uji Goodness of Fit

3.5.4.1 Uji statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:99).

Dengan tingkat sig 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $F \leq 0,05$, maka H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H1 ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016:97). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, Ho ditolak dan Ha diterima.
- (2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, Ho diterima dan Ha ditolak.